

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

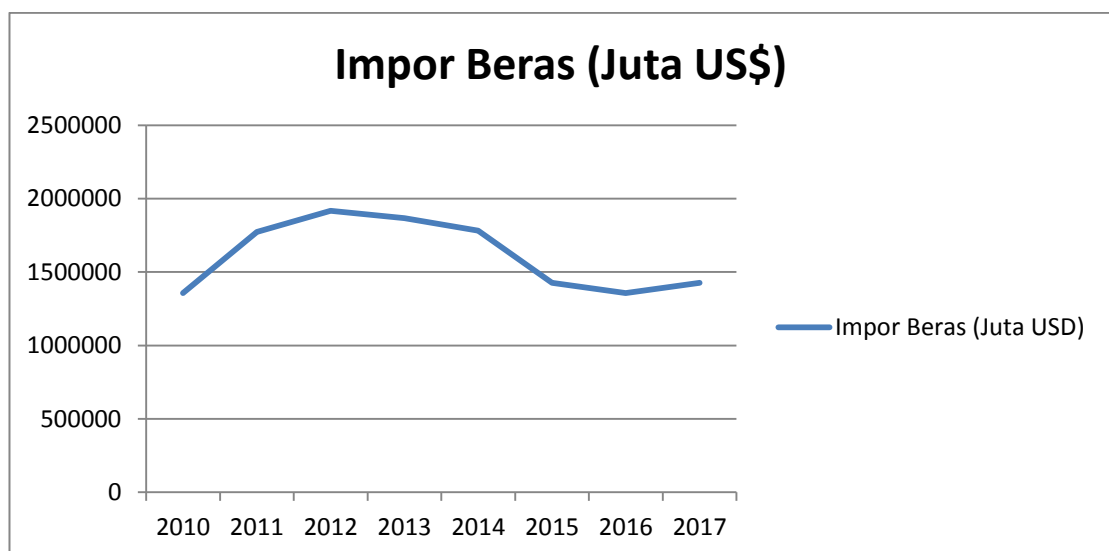
Negara Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang kaya akan sumberdaya alamnya. Indonesia juga merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani (Rahmi, 2016). Sektor sumber daya alam yang dapat dikembangkan dari Indonesia adalah sektor pertanian karena ditunjang dengan struktur tanah yang baik digunakan untuk bercocok tanam. Dalam kebutuhan pangan, sektor pertanian digunakan untuk memproduksi beras yang merupakan makanan pokok bagi masyarakat di Indonesia (Agung Dwi Prasetyo, 2016; Christianto, 2013).

Indonesia merupakan negara yang mempunyai produksi dan konsumsi beras tinggi di dunia. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang menghadapi masalah pertanian, khususnya masalah pangan, dimana pada tahun 1984-1986 Indonesia pernah menjadi swasembada beras sedangkan sekarang menjadi negara pengimpor beras. Tahun 2005 Indonesia merupakan negara peringkat ketiga sebagai produsen padi terbesar setelah China dan India. Hal ini menunjukkan betapa besarnya hasil padi yang dihasilkan oleh Indonesia pada waktu itu. Indonesia sempat menjadi salah satu negara produsen padi terkemuka di dunia. Di tahun 2014, Indonesia menjadi produsen beras terbesar di dunia setelah China dan India. Tetapi beberapa tahun terakhir Indonesia perlu

mengimpor sekitar 3 juta ton beras setiap tahunnya, terutama dari Thailand dan Vietnam, untuk mengamankan cadangan beras negara (Febriaty, 2017).

Berikut ini adalah gambaran pergerakan volume impor beras di Indonesia dari tahun 2010-2017:

Grafik 1.1
Pergerakan Impor Beras
Tahun 2010-2017

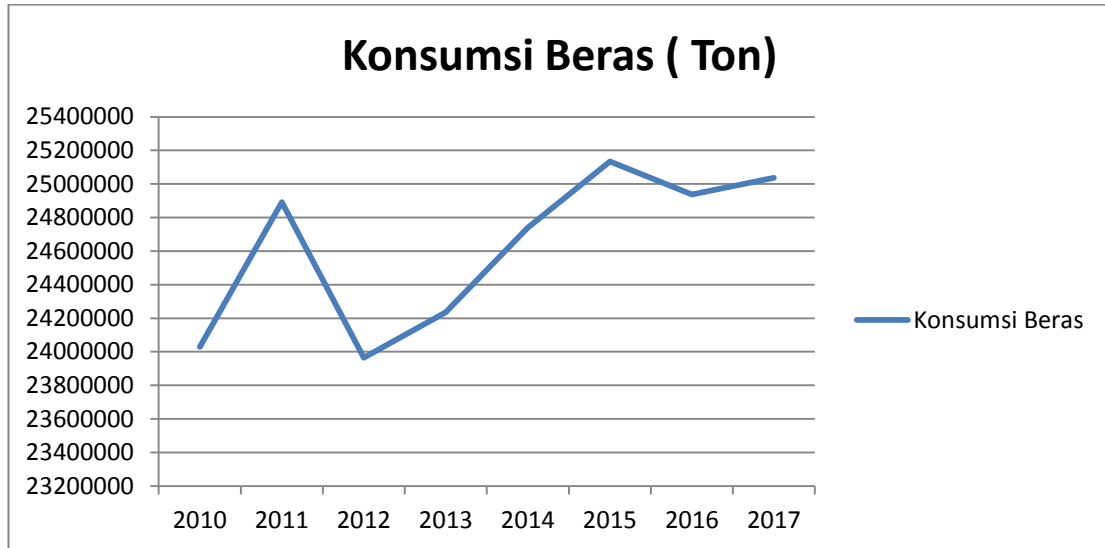


Sumber : Badan Pusat Statistik (dari berbagai sumber)

Dari grafik 1.1 dapat dilihat perkembangan impor beras dari tahun 2010-2017. Pada tahun 2010 impor beras di Indonesia mencapai US\$ 1.356.633 juta. Sedangkan di tahun 2011 volume impor beras di Indonesia mengalami kenaikan yaitu sebesar US\$ 1.774.356 juta. Di tahun 2012 kembali terjadi kenaikan impor yang begitu tinggi yaitu US\$ 1.916.895 juta, ini merupakan nilai impor tertinggi dari tahun 2010-2017.

Konsumsi masyarakat terhadap beras adalah penentu suatu negara dalam melakukan impor. Hal ini terjadi karena di negara tersebut tidak mampu memenuhi atau mengimbangi konsumsi beras di negaranya. Menurut (Rosner, 2008) konsumsi beras lebih besar dari produksi beras, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mayoritas makanan pokoknya adalah beras. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia, maka pemerintah melakukan impor beras. Sumber utama data konsumsi beras adalah survei sosial ekonomi nasional. Hal ini dilakukan setiap tahun, namun data rinci tentang konsumsi pangan dikumpulkan hanya sekali setiap tiga tahun. Menurut Rita dalam (Yoga, 2013), Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan barang luar negeri. Hal ini berarti nilai impor bergantung pada tingkat nilai pendapatan nasional suatu negara. Semakin tinggi tingkat pendapatan nasional dan semakin rendah kemampuan negara tersebut dalam menghasilkan barang-barang tertentu, maka kegiatan impor pun akan semakin tinggi. Berikut perkembangan konsumsi beras di Indonesia pada tahun 2010-2017 dapat dilihat pada gambar 1.2 :

Grafik 1.2
Pergerakan Konsumsi Beras
Tahun 2010-2017



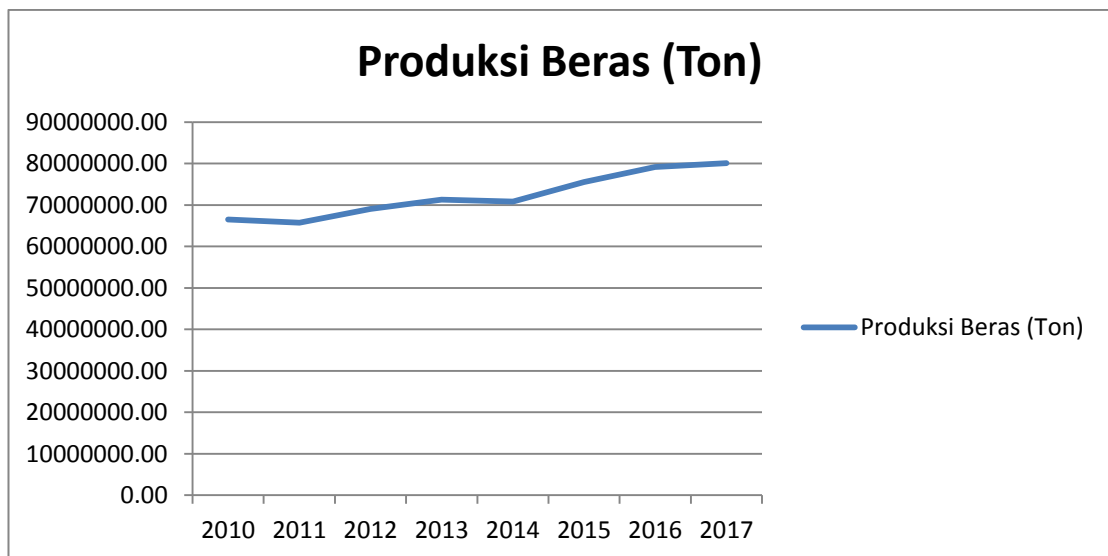
Sumber : Badan Pusat Statistik (dari berbagai sumber)

Berdasarkan grafik 1.2 terlihat bahwa konsumsi beras Indonesia dari tahun 2010-2017. Yang mana di tahun 2010 konsumsi beras masyarakat Indonesia sebesar 24.029.652 ton. Di tahun 2011 terjadi peningkatan konsumsi beras yaitu sebesar 24.892.633 ton. Dan di tahun berikutnya peningkatan konsumsi tertinggi terjadi di tahun 2015 sebesar 25.134.877 ton. Kemudian ditahun berikutnya konsumsi beras kembali turun sebesar 24.937.414 ton dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2017 sebesar 25.036.145 ton

Pada tahun 2003, konsumsi beras penduduk Indonesia masih 135 kilogram tiap orang per tahun. Pada tahun 2009 sudah naik menjadi sekitar 139 kg per orang tiap tahun. Angka konsumsi tersebut meletakkan orang Indonesia sebagai konsumen beras tertinggi di dunia (Husni Malian A, 2001). Menurut Kementerian

Pertanian (2014), Konsumsi yang besar di Indonesia harus diimbangi dengan produksi beras sehingga mencukupi kebutuhan nasional.

Grafik1.3
Pergerakan Produksi Beras
Tahun 2010-2017



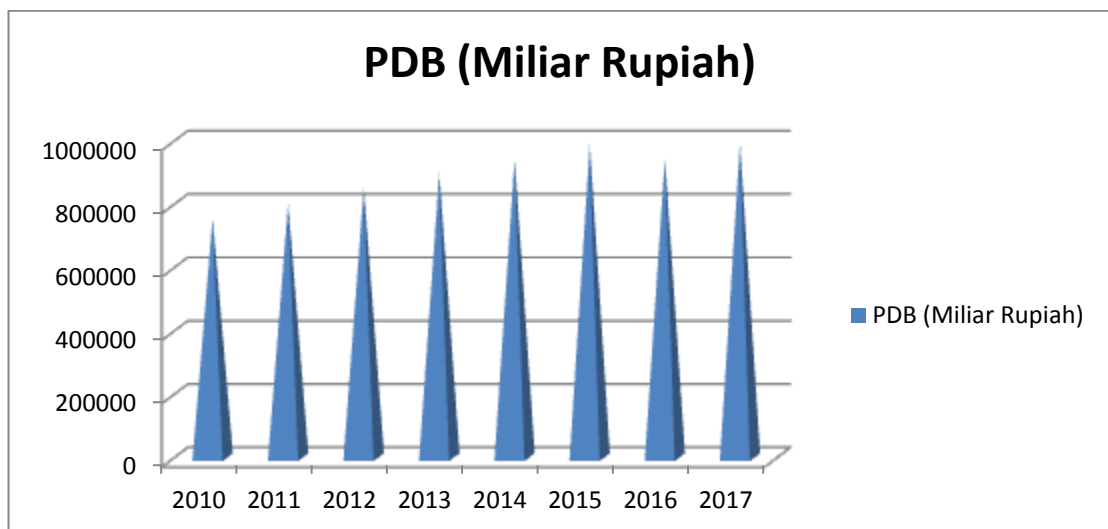
Sumber : Badan Pusat Statistik (dari berbagai sumber)

Terlihat pada grafik 1.3 produksi beras di Indonesia tahun 2010-2017. Pada tahun 2010 produksi beras di Indonesia mencapai 66.469.394 ton, dan di tahun 2011 produksi beras turun sebesar 65.756.904 ton. Pada tahun 2012 produksi beras kembali naik sebesar 69.056.126 ton. Tahun berikutnya produksi beras terus meningkat, sampai di tahun 2017 produksi beras tertinggi yaitu 80.111.210 ton.

Menurut (Wiguna, 2014), apabila produksi barang dan jasa luar negeri memiliki kualitas baik dengan harga lebih murah maka kecenderungan mengimpor barang atau jasa dari negara lain akan terjadi. Sementara dengan adanya laju

pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, dikarenakan kenaikan PDB total menyebabkan peningkatan pendapatan per kapita sehingga adanya kecenderungan untuk mengkonsumsi barang dan jasa akan bertambah (Syamsuddin, 2013)

Grafik1.4
Pergerakan PDB
Tahun 2010-2017

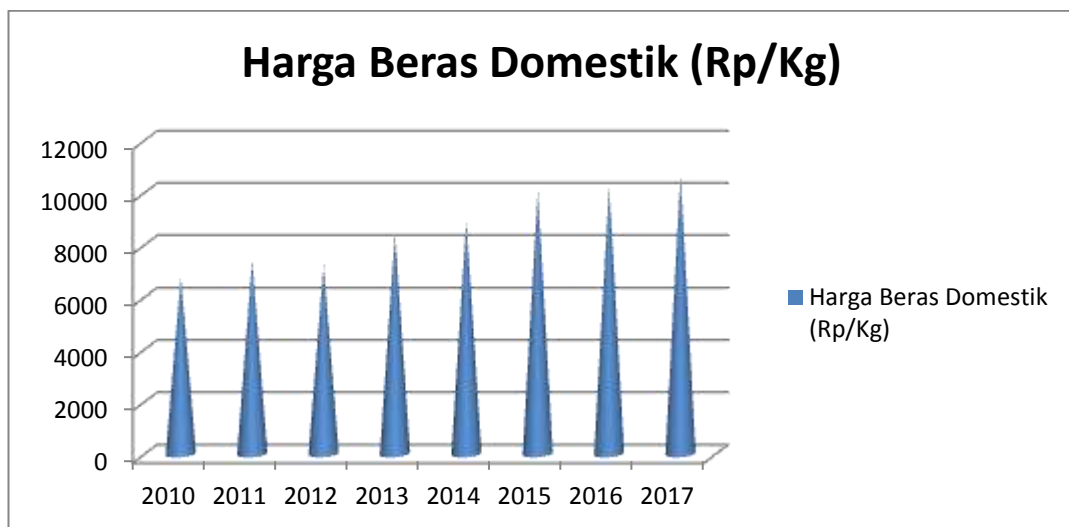


Sumber : Badan Pusat Statistik (dari berbagai sumber)

Berdasarkan grafik 1.4 PDB tahun 2010-2017. Terlihat bahwa PDB terendah terjadi di tahun 2010 sebesar 755.094 miliar. Kemudian ditahun 2011 PDB meningkat sebesar 801.682 miliar, dan pada tahun 2012 PDB terus meningkat sebesar 850.024 miliar. Dan tahun 2013-2017 PDB terus meningkat sampai di tahun 2017 sebesar 991.274 miliar ini merupakan PDB tertinggi dari tahun 2010-2017.

Harga juga berpengaruh pada impor beras di Indonesia karena kegiatan impor beras akan dilakukan apabila perhitungan selisih harga beras yang akan diimpor lebih murah dibanding harga beras dalam negeri. Pengaruh produksi dalam negeri juga dapat dirasakan, karena tingkat produksi dalam negeri sebagai acuan atau pertimbangan guna melakukan kegiatan impor.

Grafik 1.5
Pergerakan Harga Beras Domestik
Tahun 2010-2017

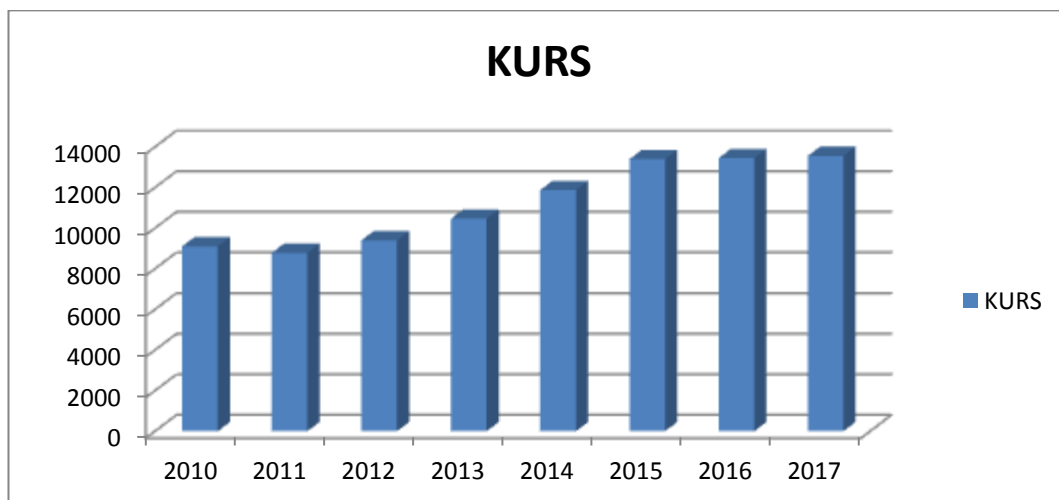


Sumber : Badan Pusat Statistik (dari berbagai sumber)

Terlihat pada grafik 1.5 perkembangan harga beras domestik di Indonesia dari tahun ke tahun. Tahun 2010 harga beras domestik di Indonesia sebesar Rp.6.755 per kilogram, dan tahun 2011 harga beras domestik naik sebesar Rp.7.739 per kilogram. Kemudian harga beras domestik terus meningkat dari tahun ke tahun. Dimana harga tertinggi di tahun 2017 yaitu sebesar Rp.10.663 per kilogram

Permintaan suatu barang berkaitan dengan jumlah permintaan barang dengan tingkat harga tertentu. Konsumen dapat mengonsumsi barang pada tingkat harga barang tersebut, pada umumnya semakin tinggi harga suatu komoditi maka permintaan akan komoditi tersebut akan sedikit, sebaliknya semakin rendah harga komoditi maka permintaan akan komoditi itu akan semakin tinggi (Sukirno, 2009).

Grafik 1.6
Pergerakan Nilai Kurs Rupiah / Dollar AS
Tahun 2010-2017



Sumber : Bank Indonesia (dari berbagai sumber)

Berdasarkan pada grafik diatas dapat dilihat bahwa, perkembangan nilai tukar rupiah dari tahun 2010-2017 semakin melemah atau terdepresiasi. Pada tahun 2010 nilai tukar rupiah terhadap USD yaitu Rp. 8.800/USD, sedangkan pada tahun 2011 nilai tukar rupiah terhadap USD menguat yaitu sebesar Rp. 8.200/USD. Pada tahun selanjutnya tahun 2012 rupiah kembali mengalami depresiasi yaitu Rp. 8.500/USD dan pada tahun 2013 rupiah juga kembali

terdepresiasi sebesar Rp. 10.000/USD. Tahun 2014-2017 kurs terdepresiasi berada pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.12.800/USD

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menganalisis sejauh mana keterkaitan dan pengaruh konsumsi beras, produksi beras, PDB, harga beras, dan kurs terhadap impor beras di Indonesia. Untuk itu penulis mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam penulisan skripsi ini maka penulis berusaha merumuskan permasalahan. Adapun permasalahan yang dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh konsumsi beras terhadap impor di Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh produksi beras terhadap impor beras di Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap impor beras di Indonesia?
4. Seberapa besar pengaruh harga beras terhadap impor beras di Indonesia?
5. Seberapa besar pengaruh kurs terhadap impor beras di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh konsumsi beras terhadap impor beras di Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh produksi beras terhadap impor beras di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh produk domestik bruto terhadap impor beras di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh harga beras terhadap impor beras di Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya kurs terhadap impor beras di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi berbagai kalangan pada umumnya. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis penelitian ini untuk melengkapi program perkuliahan S1, program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta dan sebagai salah satu media latihan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin yang dipelajari.

2. Bagi universitas penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta terutama jurusan Ekonomi Pembangunan.
3. Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi yang meneliti masalah yang sama dengan variabel berbeda.
4. Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk menganalisis kebijakan mengenai impor beras di Indonesia